

Performa Bank Syariah: Analisis Kinerja BPRS Kota dan Kabupaten Bekasi Tahun Buku 2022-2023

Inna Imanestia Habibah¹

Universitas PTIQ
Jakarta, Jl. Raya
Batan No.2, Jakarta
Selatan Cilandak
Jakarta Selatan
innaimanestia@ptiq.
ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap performa Bank Syariah dengan menggunakan pendekatan analisis Kinerja Bank Perekonomian Rakyat Syariah. Penelitian ini mengambil objek BPRS yang berdomisili di Kota dan Kabupaten Bekasi dengan Tahun Buku 2022-2023 yang dipublikasikan pada website Otoritas Jasa Keuangan Republik (OJK). Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menjadi instrument penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa bank BPRS mengalami penurunan kinerja, sementara yang lain mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus terus berinovasi dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi berbagai tantangan dalam industri perbankan syariah. Penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif, dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko.

Kata Kunci: Performa; Bank Syariah; BPRS; Bekasi; Publikasi; OJK

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dan ekonomi terbesar di Asia Tenggara (Risalah & Puspaningtyas, 2023). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, sektor perbankan di Indonesia telah berkembang secara signifikan (Prmono & Suzuki, 2020). Namun, sektor perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan meskipun potensinya sangat besar.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah

keraguan masyarakat terhadap kesyariahan produk dan layanan yang ditawarkan (Gani, 2020). Banyak nasabah masih meragukan apakah prinsip-prinsip syariah benar-benar diterapkan dalam operasional bank syariah (Mohammad, 2020). Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

Industri perbankan syariah memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Choudhury, 2016). Selain

menyediakan alternatif sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, perbankan syariah juga dapat berkontribusi pada inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi. Dengan sistem yang lebih adil dan etis, perbankan syariah diharapkan dapat menarik lebih banyak nasabah, terutama dari kalangan umat Islam yang ingin mematuhi ajaran agama mereka dalam hal keuangan.

BPRS adalah bagian dari industri perbankan syariah yang berfokus pada pembiayaan masyarakat kecil dan menengah (Pawati & Nadiyah Faiqoh, 2023). BPRS memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan akses pembiayaan kepada sektor-sektor yang tidak terjangkau oleh bank konvensional (Filianti et al., 2020). Seperti halnya di wilayah Jabodetabek, BPRS berperan dalam mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) serta membantu mengurangi kemiskinan melalui berbagai produk pembiayaan syariah.

Wilayah Bekasi dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan kota penyangga Jakarta pusat ekonomi Indonesia dan memiliki konsentrasi tinggi dari berbagai institusi keuangan, termasuk BPRS. Selain itu, Bekasi memiliki beragam masyarakat dengan kebutuhan dan perilaku keuangan yang kompleks, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja BPRS di daerah perkotaan yang dinamis.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa meskipun perbankan syariah memiliki potensi besar, banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti regulasi yang belum optimal, kurangnya edukasi masyarakat, dan persaingan dengan bank konvensional. Ada juga gap antara teori ideal perbankan syariah dan praktik yang terjadi di lapangan, seperti penerapan prinsip syariah yang belum sepenuhnya sesuai dengan aturan.

Salah satu kendala utama yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia adalah minimnya dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi dan kebijakan yang proaktif. Hal ini menyebabkan bank syariah seringkali harus bersaing dengan bank konvensional yang memiliki dukungan lebih besar, baik dari segi regulasi maupun sumber daya.

Kinerja bank syariah seringkali dinilai dari berbagai rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kinerja keuangan sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kinerja BPRS di wilayah Jabodetabek berdasarkan rasio keuangan yang relevan?; (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BPRS di wilayah

tersebut Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kesyariahan dan kepercayaan terhadap BPRS di wilayah Jabodetabek? (3) Bagaimana peran dukungan pemerintah dalam mempengaruhi kinerja BPRS di wilayah Jabodetabek? (4) Apa saja strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja dan kepercayaan masyarakat terhadap BPRS di wilayah Jabodetabek? (4) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam mengenai kinerja BPRS di wilayah Jabodetabek dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Literatur Review

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sofyan (2021) menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, kinerja BPRS tetap sehat dan terus tumbuh secara positif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset BPRS sebesar 4,74% dan peningkatan simpanan sebesar 9,49% pada Oktober 2020. Kinerja yang stabil ini menunjukkan resiliennya BPRS dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi.

Pawiati & Nadiyah Faiqoh (2023) membahas efisiensi dan kompetisi terhadap margin bank dengan membandingkan BPR dan BPRS di Indonesia. Studi ini menemukan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan

operasional (BOPO) dan indeks Lerner memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) baik pada BPR maupun BPRS. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan tingkat kompetisi adalah faktor kunci yang mempengaruhi profitabilitas kedua jenis bank tersebut.

Pengalaman kerja juga menjadi faktor penting dalam kinerja BPRS. Ningrum & Amalia (2024) meneliti pengaruh pengalaman kerja terhadap disiplin kerja karyawan di BPRS Puduarta Insani Tembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin kerja baik secara parsial maupun simultan. Ini menunjukkan bahwa karyawan dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki disiplin kerja yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja operasional BPRS.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, Ilham & Yanti (2015) menyoroti peran BPRS dalam mengembangkan UMKM di Kota Palopo. Penelitian ini menemukan bahwa BPRS telah memberikan kemudahan kredit usaha kepada nasabahnya melalui sistem bagi hasil, yang berkontribusi positif terhadap pengembangan UMKM. Hal ini menunjukkan pentingnya peran BPRS dalam mendukung sektor ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan, Winarso et al. (2020) menganalisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPR di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara LDR tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen risiko kredit merupakan aspek kritis dalam menjaga kinerja keuangan BPR.

Saputra et al. (2023) membahas tentang dinamika penilaian kesehatan bank syariah dengan menggunakan dasar hukum yang berlaku. Penelitian ini menemukan bahwa penilaian kesehatan BPRS didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian kesehatan ini penting untuk memastikan bahwa BPRS beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan menjaga tingkat kesehatan keuangan yang stabil.

H. Lubis (2023) meneliti pengaruh faktor individu dan organisasi terhadap motivasi kerja karyawan di BPRS Hasanah Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu seperti kompetensi karyawan dan dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Motivasi kerja yang tinggi akan mendorong kinerja yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas operasional BPRS.

Melati et al. (2023) mengkaji pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sementara pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, kedua jenis pembiayaan ini berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BPRS, menunjukkan pentingnya diversifikasi produk pembiayaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Dari analisis literatur di atas, dapat dipahami bahwa kinerja BPRS dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional, pengalaman kerja karyawan, manajemen risiko kredit, dukungan pemberdayaan ekonomi, penilaian kesehatan bank, serta diversifikasi produk pembiayaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kinerja BPRS dan memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan bank syariah adalah indikator penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas institusi keuangan syariah (Irawati & Sitohang, 2023). Untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), berbagai rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja yang mencakup aspek permodalan, risiko kredit, efisiensi operasional, profitabilitas, dan likuiditas (Sagantha,

2020). Penelitian ini akan mengulas beberapa rasio keuangan utama yang umum digunakan dalam mengukur kinerja BPRS, yaitu KPMM, PPAP, NPF neto, NPF gros, ROA, BOPO, ROE, NI, FDR, dan Cash Ratio, beserta nilai idealnya menurut literatur terbaru.

KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

KPMM adalah rasio yang mengukur kecukupan modal bank dalam menutupi risiko yang dihadapi. Idealnya, menurut Lestari (2021) KPMM untuk bank syariah berada di atas 8% sesuai dengan Basel III dan regulasi OJK. Sucipto (2022) menjelaskan bahwa KPMM yang lebih tinggi mencerminkan ketahanan yang lebih baik terhadap guncangan ekonomi. Tingkat KPMM yang memadai membantu bank dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan operasionalnya.

PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP adalah cadangan yang dibentuk untuk mengantisipasi kerugian dari aktiva produktif. Nilai ideal PPAP bervariasi, namun harus cukup untuk menutupi risiko kredit yang dihadapi. Putri & Iradianty (2020) menyatakan bahwa PPAP yang tinggi menunjukkan kesiapan bank dalam menghadapi kerugian dari kredit bermasalah. Regulasi di Indonesia biasanya mengharuskan bank membentuk cadangan sebesar 1% hingga 100% dari aktiva produktif tergantung pada

kualitas dana yang disalurkan pada pembiayaan.

NPF Neto dan NPF Gros (Non-Performing Financing)

Non Performing Financing (NPF) Gross dan NPF Neto adalah dua konsep yang digunakan untuk mengukur kualitas pembiayaan di bank syariah (Filianti et al., 2020). Berikut adalah perbedaan antara keduanya:

NPF Gross

Merupakan jumlah pembiayaan yang termasuk dalam kategori perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Ini mencakup semua pembiayaan yang tidak berjalan sesuai dengan rencana, termasuk yang sedang dipertimbangkan untuk dilunasi atau yang sudah macet (Hendriawan et al., 2024). NPF Gross dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, NPF Gross maksimal 5% adalah angka toleran bagi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi NPF Gross, semakin tidak sehat bank tersebut karena NPF yang tinggi dapat menyebabkan penurunan laba yang akan diterima oleh bank.

NPF Neto

Merupakan perbandingan antara pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan pembiayaan yang telah dilunasi. NPF Neto dihitung dengan mengurangi

jumlah pembiayaan yang telah dilunasi dari jumlah pembiayaan yang bermasalah. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kualitas pembiayaan yang sebenarnya, karena menghilangkan pembiayaan yang telah dilunasi dari total pembiayaan yang bermasalah. NPF Neto juga digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana semakin rendah NPF Neto, semakin sehat bank tersebut (Novianti, 2022). Idealnya, NPF Neto harus di bawah 2%, sedangkan NPF Gros harus di bawah 5% (Filianti et al., 2020). NPF yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas pembiayaan yang baik dan manajemen risiko yang efektif. NPF yang tinggi dapat menandakan adanya masalah dalam pengelolaan kredit bank, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan likuiditas. NPF Gross memberikan gambaran keseluruhan tentang jumlah pembiayaan yang bermasalah, sedangkan NPF Neto memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang kualitas pembiayaan yang sebenarnya setelah mempertimbangkan pembiayaan yang telah dilunasi.

ROA (Return on Assets)

ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asetnya. ROA yang ideal untuk bank syariah adalah sekitar 1,5% hingga 2,5% (Asy-Syaffa et al., 2020). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Bank dengan ROA yang tinggi biasanya

memiliki strategi investasi yang baik dan manajemen aset yang efisien.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional bank. Nilai ideal BOPO adalah di bawah 90% (Ichsan & Reswanty, 2021). Semakin rendah rasio ini, semakin efisien operasional bank. BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional mendominasi pendapatan, yang dapat mengindikasikan inefisiensi dalam operasional bank.

ROE (Return on Equity)

ROE mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. ROE yang ideal untuk bank syariah adalah sekitar 15% hingga 20% (Asy-Syaffa et al., 2020). ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang sahamnya (Novianti, 2022). ROE yang tinggi juga mencerminkan manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang baik.

NI (Net Income)

Net Income atau laba bersih adalah indikator langsung dari profitabilitas bank. Rahayu (2017) menyatakan bahwa nilai ideal dari NI harus menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. NI yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang signifikan setelah mengurangi semua biaya dan pajak. Bank dengan NI yang tinggi

biasanya memiliki portofolio produk yang baik dan manajemen yang efisien.

FDR (Financing to Deposit Ratio)

FDR mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari deposit menjadi pembiayaan. FDR yang ideal adalah antara 80% hingga 90% (Ichsan & Reswenty, 2021). FDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menjadi indikasi masalah dalam likuiditas atau manajemen pembiayaan bank. FDR yang optimal mencerminkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas bank.

Cash Ratio

Cash Ratio mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas. Nilai ideal Cash Ratio adalah sekitar 10% hingga 20% (Roziq et al., 2020). Cash Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik dan siap untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting untuk memastikan bahwa bank dapat mengatasi kebutuhan likuiditas mendadak tanpa harus menjual aset lain dengan kerugian.

Rasio keuangan merupakan alat penting dalam menilai kinerja keuangan bank syariah, khususnya BPRS (R. H. Lubis, 2023). Setiap rasio memberikan perspektif yang berbeda tentang aspek keuangan bank, mulai dari permodalan, risiko kredit, efisiensi operasional, hingga likuiditas (R. H. Lubis, 2020).

Dengan memahami dan menganalisis berbagai rasio ini, manajemen bank dan pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas bank. Analisis yang komprehensif terhadap rasio-rasio ini juga membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan strategi yang perlu diadopsi untuk mencapai tujuan keuangan bank.

Penelitian terdahulu yang relevan

Studi Rasio Kinerja Bank BPRS di Wilayah seperti DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi Tahun Buku 2023 dapat dibandingkan dengan berbagai penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Mohammad Sofyan (2021) menunjukkan bahwa BPR dan BPRS masih dalam kondisi sehat selama pandemi Covid-19 dengan pertumbuhan positif pada aset dan simpanan. Suci Pawiati dan Pawiati & Nadiyah Faiqoh (2023) membandingkan pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan indeks Lerner terhadap Net Interest Margin (NIM) antara BPR dan BPRS di Indonesia, menemukan perbedaan signifikan antara kedua jenis bank tersebut. Sulistia Ningrum dan Alfi Amalia (2021) Ningrum & Amalia (2024) meneliti pengaruh pengalaman kerja terhadap disiplin kerja karyawan pada BPRS Puduarta Insani Tembung dan menemukan pengaruh signifikan secara parsial dan simultan.

Ilham & Yanti (2015) meneliti peranan BPRS dalam pemberdayaan UMKM di Palopo dan menemukan bahwa BPRS memberikan kemudahan kredit usaha melalui sistem bagi hasil. Winarso et al. (2020) menganalisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja BPR di Bandung dan menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Saputra et al. (2023) membahas dasar hukum penilaian kesehatan Bank Syariah dengan pendekatan kualitatif dan menemukan pentingnya regulasi dalam memelihara kesehatan bank. H. Lubis (2023) meneliti pengaruh faktor individu dan organisasi terhadap motivasi kerja karyawan BPRS Hasanah Pekanbaru dan menemukan kontribusi signifikan dari kedua faktor tersebut terhadap motivasi kerja. Melati et al. (2023) menguji pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas BPRS dan menemukan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan. Ahmad Roziq et al. (2020) membandingkan kinerja keuangan BPR konvensional dan syariah di Jawa Timur, menemukan bahwa kualitas aset memiliki pengaruh signifikan. Ichsan & Reswanti (2021) juga telah menganalisis pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap ROA pada BPRS dan menemukan pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel tersebut. Semua penelitian ini memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam terhadap analisis rasio kinerja BPRS di Jabodetabek tahun 2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi selama tahun buku 2022 hingga 2023 menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi melalui laporan keuangan tahunan BPRS yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing BPRS.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS yang beroperasi di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi selama periode tersebut, dipilih dengan teknik purposive sampling untuk memastikan ketersediaan dan kelengkapan data.

Penelitian ini mengulas beberapa rasio keuangan utama yang umum digunakan dalam mengukur kinerja BPRS, yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Net Non-Performing Financing (NPF Neto), Gross Non-Performing Financing (NPF Gros), Return on Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Equity (ROE), Net Income (NI), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Cash Ratio. Nilai ideal untuk masing-masing rasio

ditetapkan berdasarkan literatur terbaru dan regulasi OJK. Misalnya, KPMM minimal 8%, NPF neto dan gros $\leq 5\%$, ROA $\geq 1,5\%$, BOPO $\leq 70\%$, dan ROE $\geq 10\%$.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi rasio keuangan BPRS. Analisis ini mencakup perhitungan rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk setiap rasio keuangan. Hasil analisis akan dibandingkan dengan nilai ideal yang telah ditetapkan untuk menilai kinerja keuangan BPRS. Teknik analisis ini membantu dalam menggambarkan kinerja operasional BPRS dan memberikan wawasan tentang efisiensi, profitabilitas, dan risiko kredit yang dihadapi oleh bank tersebut.

Referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup literatur terbaru dari tahun 2016 hingga 2024, termasuk jurnal akademik, buku teks, laporan penelitian, dan regulasi dari OJK. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan data, pengolahan data dengan software statistik seperti Microsoft Excel atau SPSS, analisis data, interpretasi hasil, dan penyusunan laporan penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kinerja keuangan BPRS di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi selama tahun buku 2022 hingga 2023, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Analisis dan Pembahasan

Data Publikasi Perbankan dan Kinerja Bank BPRS di Kabupaten dan Kota Bekasi untuk tahun 2023 dan 2022 menunjukkan beberapa indikator kinerja utama dari enam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berlokasi di Jawa Barat.

PT. BPRS Amanah Insani (Kabupaten Bekasi)

Pada tahun 2023, asetnya mencapai 68.893.262 ribu rupiah, dengan laba negatif sebesar -370.939 ribu rupiah, menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan laba positif sebesar 737.964 ribu rupiah pada tahun 2022. Modal tetap stabil di 28.000.000 ribu rupiah. KPMM mencapai 77,79%, PPAP 100%, dan NPF Neto serta NPF Gros masing-masing sebesar 27,48% dan 29,35%. Rasio ROA negatif sebesar -0,44%, BOPO tinggi di 113,54%, dan FDR di 95,28%. Cash Ratio berada di 27,12% (tabel data pada lampiran).

Bank Perekonomian Rakyat Syariah Riyal Irsyadi (Kota Bekasi)

Asetnya pada tahun 2023 sebesar 136.184.976 ribu rupiah, sedikit meningkat dari 136.102.393 ribu rupiah pada tahun 2022. Laba turun dari 1.194.516 ribu rupiah menjadi 690.633 ribu rupiah. Modal tetap di 15.851.386 ribu rupiah. KPMM mengalami penurunan drastis menjadi 20,48% dari 52,83%. PPAP turun menjadi 52,83%.

NPF Neto dan NPF Gros masing-masing 6,59% dan 8,43%. ROA menurun menjadi 1,93%, BOPO 87,47%, dan FDR sedikit naik menjadi 95,8%. Cash Ratio berada di 25,28% (tabel data pada lampiran).

PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi)

Pada tahun 2023, asetnya tercatat sebesar 314.217.586 ribu rupiah, turun dari 316.511.675 ribu rupiah pada tahun 2022. Laba negatif sebesar -2.205.602 ribu rupiah dibandingkan laba kecil sebesar 212.82 ribu rupiah pada tahun 2022. Modal tetap di 40.601.630 ribu rupiah. KPPM turun menjadi 12,14%, PPAP tetap 100%, dan NPF Neto serta NPF Gros masing-masing sebesar 27,92% dan 28,81%. ROA negatif sebesar -2,78%, BOPO tinggi di 133,67%, dan FDR di 96,13%. Cash Ratio berada di 17,58% (tabel data pada lampiran).

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Cibitung (Kota Bekasi)

Aset pada tahun 2023 sebesar 554.520.855 ribu rupiah, turun dari 582.909.148 ribu rupiah pada tahun 2022. Laba naik menjadi 1.739.492 ribu rupiah dari 1.278.328 ribu rupiah. Modal naik menjadi 45.962.603 ribu rupiah dari 39.710.880 ribu rupiah. KPPM turun menjadi 17,86%, PPAP tetap 100%, dan NPF Neto serta NPF Gros masing-masing sebesar 14,35% dan 12,54%. ROA sedikit naik menjadi 1,04%, BOPO 91,75%, dan FDR turun menjadi 85,67%.

Cash Ratio berada di 21,73% (tabel data pada lampiran).

PT BPRS Artha Madani (Kota Bekasi)

Pada tahun 2023, asetnya mencapai 459.500.545 ribu rupiah, naik dari 350.982.221 ribu rupiah pada tahun 2022. Laba turun menjadi 329.819 ribu rupiah dari 533.087 ribu rupiah. Modal naik menjadi 15.000.000 ribu rupiah dari 13.268.800 ribu rupiah. KPPM naik menjadi 13,81%, PPAP tetap 100%, dan NPF Neto serta NPF Gros masing-masing sebesar 1,42% dan 2,05%. ROA turun menjadi 0,45%, BOPO 93,09%, dan FDR naik menjadi 99,64%. Cash Ratio berada di 15,32% (tabel data pada lampiran).

PT. BPRS Patriot Bekasi (Kota Bekasi)

Aset pada tahun 2023 sebesar 554.642.403 ribu rupiah, naik dari 403.672.297 ribu rupiah pada tahun 2022. Laba naik menjadi 3.339.057 ribu rupiah dari 2.266.810 ribu rupiah. Modal naik menjadi 78.200.000 ribu rupiah dari 71.100.000 ribu rupiah. KPPM turun menjadi 22,02%, PPAP naik menjadi 330,9%, dan NPF Neto serta NPF Gros masing-masing sebesar 1,22% dan 2,75%. ROA naik menjadi 2,48%, BOPO 83,29%, dan FDR naik menjadi 100,97%. Cash Ratio berada di 7,31% (tabel data pada lampiran).

Data secara umum menunjukkan variasi kinerja keuangan di antara BPRS di Kabupaten dan Kota Bekasi, dengan beberapa bank mengalami peningkatan

aset dan modal tetapi menghadapi tantangan dalam laba dan rasio kinerja lainnya.

Interpretasi hasil analisis

Interpretasi data dan penjelasan terkait dengan kinerja bank BPRS di Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi dapat dilihat dari berbagai aspek keuangan yang diukur. Berikut adalah beberapa penjelasan yang dapat diambil dari data tersebut:

Aset dan Laba

PT. BPRS Amanah Insani (Kabupaten Bekasi): Asetnya meningkat, tetapi laba menurun, menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, Bank Perekonomian Rakyat Syariah Riyal Irsyadi (Kota Bekasi) asetnya sedikit meningkat, tetapi laba menurun, dengan penurunan drastis pada KPPM. Kemudian, PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi (Kota Bekasi) asetnya turun, tetapi laba negatif, menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Cibitung (Kota Bekasi) asetnya turun, tetapi laba naik, menunjukkan peningkatan keuangan. Dan PT BPRS Artha Madani (Kota Bekasi) asetnya naik, tetapi laba turun, menunjukkan penurunan keuangan. Sedangkan Bank Plat Merah Pemda Bekasi yakni PT. BPRS Patriot Bekasi (Kota Bekasi) asetnya naik, tetapi laba naik, menunjukkan peningkatan keuangan.

Kinerja Keuangan

Berbagai bank menunjukkan penurunan KPPM, kecuali PT. BPRS Amanah Insani yang meningkat. Namun dari sisi PPAP, semua bank memiliki PPAP 100%, menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan pembiayaan. Rasio NPF Neto dan NPF Gros yang sangat kental menunjukkan kinerja ini menunjukkan penurunan NPF Neto dan NPF Gros, kecuali PT. BPRS Amanah Insani yang meningkat. Selanjutnya, ROA (Return on Assets) semua bank di Kota dan Kabupaten Bekasi memiliki ROA positif, kecuali PT. BPRS Amanah Insani dan PT BPRS Harta Insan Karima Bekasi. Adapun BOPO, semua bank memiliki BOPO yang tinggi, menunjukkan kemampuan bank dalam efektivitas serta efisiensi manajemen. Terakhir, FDR (Funding to Deposit Ratio) menunjukkan bahwa semua bank memiliki FDR yang tinggi, menjadi indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana.

Cash Ratio

Bank sebagai lembaga kepercayaan harus selalu bersiap melayani kepentingan nasabahnya. Terutama penarikan dana penabung atau deposito bila sudah jatuh tempo. Sehingga untuk menjaga agar kepercayaan nasabah terhadap bank baik dan dirasakan nuansa profesionalnya maka semua bank di Kota dan Kabupaten Bekasi memiliki Cash Ratio yang berbeda-beda, dengan PT. BPRS Patriot Bekasi yang memiliki Cash Ratio terendah.

Berbagai bank BPRS di Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi menunjukkan kinerja yang berbeda-beda, dengan beberapa bank menunjukkan peningkatan dan penurunan dalam aset dan laba. Kinerja keuangan bank juga berbeda, dengan beberapa bank memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang lain.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa bank BPRS mengalami penurunan kinerja, sementara yang lain mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus terus berinovasi dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi berbagai tantangan dalam industri perbankan syariah. Untuk meningkatkan kinerja, bank harus meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif, dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko. Bank juga harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Untuk meningkatkan kinerja, bank harus terus berinovasi dan mengembangkan strategi yang lebih efektif.

Referensi

- Asy-Syaffa, K., Buchori, N. S., & Firmansyah, F. (2020). THE EFFECT OF MUDHARABAH FINANCING ON THE PROFITABILITY OF ROA AND ROE OF SHARIA RURAL BANKS (BPRS) IN INDONESIA 2017-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 80–90. <https://doi.org/10.46899/jeps.v8i2.229>
- Choudhury, M. A. (2016). Islamic Financial Economy and Islamic Banking. In *Islamic Financial Economy and Islamic Banking*. <https://doi.org/10.4324/9781315590011>
- Filianti, D., Rusmita, S. A., & Indrawan, I. W. (2020). The impact of sectoral financing to NPF of BPRS in Indonesia from January 2012- August 2018. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 277–287.
- Gani, I. M. (2020). Islamic banking's contribution to the Malaysian real economy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 6–25. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2019-0004>
- Hendriawan, W., Siregar, E. S., & Martaliah, N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022. *JURNAL KAJIAN DAN PENALARAN ILMU MANAJEMEN*, 2(1), 216–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.345>

- Ichsan, N., & Reswanty, R. R. A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 145–157.
- Ilham, & Yanti. (2015). Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Kota Palopo. *Jurnal Muamalah*, V(2), 129–137.
- Irawati, & Sitohang, M. K. (2023). Menganalisis Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *EKONOMI, KEUANGAN, INVESTASI DAN SYARIAH (EKUITAS)*, 5(1), 289–297.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.4078>
- Novianti, D. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 391–396.
<https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1045>
- Lestari, D. A. P. (2021). Tingkat Kesehatan Bank Syariah Go Public dengan menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 54–59.
- Lubis, H. (2023). Pengaruh Faktor Individual dan Organisasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT . Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hasanah Pekanbaru. *DAWI*, 1(2), 61–71.
- Lubis, R. H. (2020). *Governance, Risk Management, and Compliance: Implementasi dan Implikasi Pada Koperasi Syariah di Kota Tangerang Selatan* [Dissertation]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lubis, R. H. (2023). Islamic Microfinance: Empowerment of Small Micro Enterprises during The Covid-19. *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Melati, I., Iswanaji, C., & Nurcahya, Y. A. (2023). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Rentabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 184–194.
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1289>
- Mohammad, S. (2020). Liquidity risk exposure and its determinants in the banking sector: A comparative analysis between Islamic, conventional and hybrid banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 66.

- <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101196>
- Novianti, D. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 391–396. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1045>
- Pawiati, S., & Nadiyah Faiqoh, D. (2023). Efisiensi dan Kompetisi terhadap Margin Bank (Studi Perbandingan BPR dan BPRS). *Jurnal Ekobistek*, 12(1), 513–319. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i1.532>
- Pramono, S., & Suzuki, Y. (2020). *Growth of Islamic Banking in Indonesia*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429268946>
- Putri, A. M., & Iradianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *JMM: Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Rahayu, S. (2017). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, kinerja operasional, net imbalan (ni), dan non performing financing (npf) terhadap kecukupan modal bank umum syariah di indonesia (Periode Tahun 2011-2015)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Risalah, D. F., & Puspaningtyas, L. (2023). Indonesia Finally Launched Halal Industry Master Plan for 2023-2029 Masterplan has four main strategies and supported by 11 main programs. *Republika*.
- Roziq, A., Sulistiyo, A. B., Sofianti, S. P. D., Shulthoni, M., Hisamuddin, N., Wasito, Wardayati, S. M., Irmadariyani, R., Putra, H. S., Mawardi, A. A. K., & Anugerah, E. G. (2020). Determining variables of financial performance between conventional rural bank and sharia rural bank and different variables in financial performance between both. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 4230–4235.
- Sagantha, F. (2020). Meninjau Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.123>
- Saputra, A., Nurnasrina, N., & Sunandar, H. (2023). Dinamika Penilaian Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 81–91. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.56>
- Sofyan, M. (2021). Kinerja BPR dan BPRS pada masa pandemi COVID-

19. *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal*, 2(2), 6–12.
https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Sofyan-2/publication/349255915_KINERJA_BPR_DAN_BPRS_PADA_MASA_PANDEMIK_COVID-19/links/602701c9a6fdcc37a8219632/KINERJA-BPR-DAN-BPRS-PADA-MASA-PANDEMIK-COVID-19.pdf
- Sucipto, R. H. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 136–155.
<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6359>
- Ningrum, S., & Amalia, A. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada Bank Syariah PT.Bprs Puduarta Insani Tembung. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6).
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2507>
- Winarso, E., Gunanta, R., & Prayitno, Y. H. (2020). Analisis Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Bandung. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(1), 67–88.
<https://doi.org/10.28932/jafta.v2i1.2942>

Tabel : : Tabulasi Data dari Website OJK – Laporan Publikasi

No	Nama Bank BPRS Kota dan Kabupaten Bekasi	Provinsi	Kab/Kota	Aset		Laba		Modal		KPP M	PPAP	NPF (Neto)	NPF (Gros)	ROA	BOPO	NI	FDR	CR
				2023	2022	2023	2022	2023	2022									
1	AI	Jawa Barat	Kab Bekasi	68.893.262	68.798.327	(370.939)	737.964	28.000.000	28.000.000	78	100	27,48	29,35	-0,44	113,54	2,64	95,28	27,12
2	RI	Jawa Barat	Kota Bekasi	136184976	136102393	690633	1194516	15851386	15851386	20,48	52,83	6,59	8,43	1,93	87,47	8,1	95,8	25,28
3	HIK Bekasi	Jawa Barat	Kota Bekasi	314,217,586	316,511,675	(2,205,602)	212,82	40601630	40601630	12,14	100	27,92	28,81	-2,78	133,67	1,48	96,13	17,58
4	HIK Cibitung	Jawa Barat	Kota Bekasi	554.520.855	582.909.148	1.739.492	1.278.328	45.962.603	39.710.880	17,86	100,00	14,35	12,54	1,04	91,75	6,14	85,67	21,73
5	AM	Jawa Barat	Kota Bekasi	459.500.545	350.982.221	329.819	533.087	15.000.000	13.268.800	13,81	100,00	1,42	2,05	0,45	93,09	3,11	99,64	15,32
6	PB	Jawa Barat	Kota Bekasi	554.642.403	403.672.297	3.339.057	2.266.810	78.200.000	71.100.000	22,02	330,90	1,22	2,75	2,48	83,29	11,24	100,97	7,31

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

ENGLISH [TENTANG OJK](#) [FAQ](#) [KONTAK](#) [LOGIN](#)

Search...

Publik [Bisnis](#) [Pers](#)

[BERANDA](#) [PERBANKAN](#) [PASAR MODAL](#) [IKNB](#) [SYARIAH](#) [KONSUMEN](#) [REGULASI](#) [STATISTIK](#) [BERITA DAN KEGIATAN](#) [RISET](#) [VISITOJK](#)

Perbankan / Data dan Statistik / **Laporan Keuangan Perbankan**

Pengumuman terkait Laporan Publikasi Triwulanan Bank Umum, Unit Usaha Syariah, dan Bank Umum Syariah sebagai berikut:

- Terdapat perubahan batas waktu pelaporan publikasi triwulanan sesuai POJK No.37/POJK.03/2019 menjadi 3 bulan setelah periode data, sehingga informasi dimaksud pada website OJK baru tersedia pada bulan ke-4 setelah periode data;
- Sesuai ketentuan di atas, laporan publikasi bulanan posisi Maret, Juni, September, dan Desember sudah tidak wajib dilaporkan sehingga informasi posisi tersebut dapat dilihat pada laporan publikasi triwulanan dengan jadwal ketersediaan sebagaimana di atas;
- Terdapat penyesuaian format laporan publikasi triwulanan sehingga diperlukan penyesuaian pada website OJK yang dijadwalkan selesai pada awal Maret 2021; dan
- Laporan publikasi triwulanan juga dapat diakses pada website masing-masing bank.

Bank Umum Konvensional **Unit Usaha Syariah** Bank Umum Syariah BPR Konvensional **BPR Syariah**

Laporan Publikasi BPR Syariah

Periode Pelaporan: Maret 2024

Provinsi: Provinsi Jawa Barat

Kota/Kabupaten: Kota Bekasi

Bank: 620108-PT. BPRS Patriot Bekasi

Laporan:

- Laporan Posisi Keuangan Publikasi
- Laporan Laba Rugi Publikasi
- Komitmen dan Kontijensi
- Rasio Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitro Djojohadikusumo
 Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4
 Jakarta 10710
 Indonesia
 (021) 2960 0000 (021) 385 8321 humas@ojk.go.id

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN **KONTAK OJK 157**

f i t y

Gambar: Tampilan Website OJK RI